



DIGITALISASI SISTEM PEMBAYARAN MELALUI PAYMENT GATEWAY DAN TRANSAKSI NON-TUNAI TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI INDUSTRI BATIK JAWA TENGAH DENGAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Wulan Lexa Maharani^{1*}, & Sutapa²

^{*1&2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

^{*}e-Mail: wulanlexa5190@gmail.com

Submit Tgl: 19-Juni-2026

Diterima Tgl: 22-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 26-Juni-2026

Abstract: *The rapid development of digital payment systems has encouraged Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adopt payment gateways and cashless transactions to improve business performance. This study aims to analyze the effects of payment gateways and cashless transactions on the financial performance of batik MSMEs in Central Java, with digital financial literacy serving as a moderating variable. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of batik MSME owners in Central Java, while the sample comprised 155 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS software. The results indicate that cashless transactions have a positive and significant effect on MSME financial performance, whereas payment gateways have a positive but insignificant effect. Digital financial literacy does not moderate the relationship between payment gateways and financial performance but significantly moderates the relationship between cashless transactions and financial performance with a negative interaction effect. The study concludes that effective utilization of cashless transactions contributes to improving MSME financial performance, while the role of digital financial literacy is more evident in shaping the effectiveness of cashless transaction adoption.*

Keywords: *Cashless Transactions, Digital Financial Literacy, Financial Performance, MSMEs, Payment Gateway*

Abstrak: Perkembangan sistem pembayaran digital mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengadopsi payment gateway dan transaksi non-tunai guna meningkatkan kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh payment gateway dan transaksi non-tunai terhadap kinerja keuangan UMKM batik di Jawa Tengah dengan literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM batik di Jawa Tengah, sedangkan sampel berjumlah 155 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi non-tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan payment gateway berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Literasi keuangan digital tidak mampu memoderasi hubungan payment gateway dengan kinerja

keuangan UMKM, namun mampu memoderasi hubungan transaksi non-tunai dengan kinerja keuangan UMKM dengan arah interaksi negatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan transaksi non-tunai yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM, sedangkan peran literasi keuangan digital lebih terlihat dalam memengaruhi efektivitas penggunaan transaksi non-tunai.

Kata Kunci: Digital Financial Literacy, Financial Performance, MSMEs, Payment Gateway, Transaction Cashless

Cara mengutip Maharani, W. L., & Sutapa. (2026). Digitalisasi Sistem Pembayaran Melalui Payment Gateway dan Transaksi Non-Tunai terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Industri Batik Jawa Tengah dengan Literasi Keuangan Digital Sebagai Variabel Moderasi. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 2113–2129. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.2106>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap sistem pembayaran di Indonesia dan mendorong percepatan transformasi ekonomi digital pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan transaksi cepat, praktis, dan tanpa uang tunai mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi berbagai instrumen pembayaran digital seperti *payment gateway*, *e-wallet*, *mobile banking*, dan QRIS. Digitalisasi pembayaran tidak hanya memberikan kemudahan transaksi, tetapi juga menciptakan peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperoleh data transaksi yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Dalam konteks ini, teknologi pembayaran digital telah menjadi bagian penting dari strategi pengembangan UMKM di era ekonomi digital (Demetrius & Yusbardini, 2025)

Industri batik di Jawa Tengah sebagai salah satu sektor UMKM berbasis budaya juga menghadapi tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pembayaran digital. Karakteristik usaha batik yang semakin terhubung dengan pasar daring menjadikan penggunaan *payment gateway* dan transaksi non-tunai sebagai kebutuhan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas pelayanan kepada konsumen. Penelitian Deka Anggun Lestari (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *payment gateway* berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan volume penjualan dan efisiensi transaksi. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Syafrilillah et al. (2025) yang membuktikan bahwa penggunaan *payment gateway* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Meskipun peluang yang ditawarkan digitalisasi pembayaran semakin besar, banyak UMKM masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Pencatatan transaksi yang belum terintegrasi, lemahnya pengelolaan arus kas, serta rendahnya kualitas pelaporan keuangan menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengevaluasi profitabilitas, likuiditas, maupun efisiensi operasional usaha. Kondisi ini menjadi hambatan bagi UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan, menyusun strategi bisnis berbasis data, dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Padahal, pemanfaatan sistem pembayaran digital seharusnya mampu menghasilkan data transaksi yang terdokumentasi secara otomatis dan mendukung transparansi pengelolaan keuangan (Demetrius & Yusbardini, 2025; Ananda et al., 2025).

Permasalahan berikutnya terletak pada belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembayaran digital oleh sebagian pelaku UMKM. Kehadiran *payment gateway*, QRIS, dan berbagai instrumen transaksi non-tunai memang menawarkan efisiensi, keamanan, dan kecepatan transaksi, tetapi manfaat tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan secara merata. Beberapa UMKM masih mengalami kesulitan dalam memahami fitur layanan digital, mengelola data transaksi elektronik, serta memanfaatkan informasi keuangan yang dihasilkan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, keberhasilan digitalisasi pembayaran tidak hanya ditentukan oleh tingkat adopsi teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola teknologi tersebut secara efektif (Wahidiyah et al., 2025).

Dalam kondisi tersebut, literasi keuangan digital menjadi faktor yang berpotensi menentukan keberhasilan transformasi pembayaran digital pada UMKM. Literasi keuangan digital mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengakses, menggunakan, dan mengevaluasi layanan keuangan berbasis teknologi secara aman dan produktif. Tingkat literasi yang tinggi memungkinkan pelaku UMKM memanfaatkan *payment gateway* dan transaksi non-tunai secara optimal sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pencatatan keuangan, serta kinerja usaha. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan digital dapat meningkatkan risiko kesalahan transaksi, penyalahgunaan layanan keuangan digital, hingga kerentanan terhadap penipuan siber. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM dan efektivitas pemanfaatan teknologi keuangan digital (Demetrius & Yusbardini, 2025).

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *payment gateway* dan transaksi non-tunai terhadap kinerja keuangan UMKM batik di Jawa Tengah dengan literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menjadi penting karena transformasi digital pembayaran terus berkembang, sementara kemampuan UMKM dalam mengoptimalkan manfaat teknologi keuangan masih menunjukkan kesenjangan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai hubungan digitalisasi pembayaran dan kinerja keuangan UMKM dengan memasukkan literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi. Adapun kebaruan penelitian terletak pada pengujian simultan pengaruh *payment gateway* dan transaksi non-tunai terhadap kinerja keuangan UMKM batik di Jawa Tengah dengan menempatkan literasi keuangan digital sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, suatu pendekatan yang masih relatif terbatas dalam penelitian UMKM berbasis industri batik di Indonesia (Syafilillah et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hubungan kausal antara digitalisasi sistem pembayaran dan kinerja keuangan UMKM batik di Jawa Tengah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Creswell dan Creswell (2023), penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori melalui pengukuran variabel dan analisis hubungan antarvariabel menggunakan prosedur statistik yang terstandarisasi. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas *payment gateway* dan transaksi non-tunai, variabel dependen berupa

kinerja keuangan UMKM, serta literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi. Pemilihan model tersebut didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran dan literasi keuangan digital memiliki kontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM (Syafilillah et al., 2025; Lamidi, 2025). Pendekatan survei dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM batik yang telah memanfaatkan teknologi pembayaran digital dalam aktivitas usahanya (Sugiyono, 2022; Sudaryono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada industri batik di Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada peran strategis industri batik sebagai sektor unggulan daerah yang berkontribusi terhadap perekonomian regional sekaligus tengah mengalami transformasi digital dalam aktivitas bisnis dan sistem pembayarannya. Menurut Sugiyono (2022), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Industri batik di Jawa Tengah dinilai relevan sebagai objek penelitian karena pelaku usahanya mulai mengadopsi *payment gateway*, QRIS, *mobile banking*, dan berbagai instrumen pembayaran digital lainnya untuk meningkatkan efisiensi usaha dan memperluas akses pasar (Demetrius & Yusbardini, 2025; Deka Anggun Lestari, 2020).

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022; Emzir, 2023). Responden yang dipilih merupakan pelaku UMKM batik yang aktif menjalankan usaha di wilayah sentra batik Jawa Tengah, seperti Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Kota Surakarta, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Batang, serta telah menggunakan atau memahami sistem pembayaran digital. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan rekomendasi Hair et al. (2022), yaitu lima sampai sepuluh kali jumlah indikator penelitian. Dengan jumlah indikator sebanyak 14 item, maka jumlah sampel minimum yang digunakan adalah 140 responden (14×10). Jumlah tersebut dinilai memadai untuk menghasilkan model statistik yang stabil dan mampu merepresentasikan karakteristik populasi penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator yang telah digunakan dan divalidasi dalam penelitian terdahulu. Variabel *payment gateway* diukur melalui indikator kecepatan transaksi, kemudahan penggunaan, dan keamanan transaksi (Siahaan, 2024). Variabel transaksi non-tunai diukur melalui kecepatan transaksi, keamanan transaksi, kenyamanan pengguna, kepuasan pengguna, dan kemudahan penggunaan (Ruchyat, 2024). Variabel literasi keuangan digital diukur melalui pemahaman laporan keuangan, kemampuan mengelola arus kas, dan pengetahuan mengenai pilihan investasi (Sumastuti et al., 2024). Adapun kinerja keuangan UMKM diukur melalui kemampuan mengelola modal kerja, akses pembiayaan, dan peningkatan pendapatan usaha (Arifuddin, 2023; Sari, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahap pertama berupa analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada setiap variabel penelitian. Selanjutnya

dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang diteliti secara akurat dan konsisten (Ghozali, 2021; Sudaryono, 2023). Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji melalui nilai Cronbach's Alpha dengan batas minimum 0,70.

Tahap berikutnya adalah pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser (Ghozali, 2021). Setelah seluruh asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Teknik ini dipilih karena mampu mengidentifikasi pengaruh moderasi literasi keuangan digital terhadap hubungan antara *payment gateway* dan transaksi non-tunai dengan kinerja keuangan UMKM. Model regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + \varepsilon$$

dengan Y merupakan kinerja keuangan UMKM, X_1 adalah *payment gateway*, X_2 adalah transaksi non-tunai, Z adalah literasi keuangan digital, dan ε adalah kesalahan residual. Signifikansi pengaruh masing-masing variabel diuji menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 0,05$ (Hair et al., 2022; Ghozali, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi fenomena dan perumusan masalah penelitian berdasarkan perkembangan digitalisasi sistem pembayaran pada UMKM batik di Jawa Tengah. Tahap kedua meliputi studi literatur untuk menyusun kerangka konseptual, mengembangkan hipotesis penelitian, serta menentukan indikator variabel berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Tahap ketiga adalah penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner yang kemudian disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan proses pengkodean, tabulasi, dan pengolahan data menggunakan SPSS. Tahap berikutnya mencakup analisis deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan Moderated Regression Analysis. Tahap terakhir adalah interpretasi hasil penelitian, penarikan kesimpulan, serta penyusunan implikasi teoritis dan praktis terkait pengaruh digitalisasi sistem pembayaran terhadap kinerja keuangan UMKM batik dengan literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi (Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2022; Emzir, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	61	30,4%
Perempuan	94	60,6%
Total	155	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 94 orang (60,6%). Sementara itu, responden

berjenis kelamin laki-laki berjumlah lebih sedikit, yaitu 61 orang (30,4%), dengan selisih presentase sebesar 30,2%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

Domisili Usaha	Jumlah	Persentase
Batang	31	20,0%
Pekalongan	33	21,3%
Sragen	38	24,5%
Surakarta	53	34,2%
Total	155	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan data pada tabel mengenai domisili usaha responden, dapat diketahui bahwa wilayah Surakarta memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu sebanyak 53 orang atau setara dengan 34,2%. Diurutan berikutnya adalah Sragen dengan 38 responden (24,5%), disusul Pekalongan sebanyak 33 orang (21,3%), dan Batang yang menempati posisi terakhir dengan 31 responden atau 20,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjadi objek penelitian berdomisili dan menjalankan usahanya di wilayah Surakarta, sementara persebaran di wilayah lain memiliki jumlah yang relatif seimbang namun lebih sedikit.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjalankan Usaha

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1-3 Tahun	53	34,19%
4-6 Tahun	62	40,00%
7-9 Tahun	16	10,32%
10-13 Tahun	11	7,10%
14-16 Tahun	6	3,87%
17-23 Tahun	7	4,52%
Total	155	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki lama usaha 4-6 tahun sebanyak 62 orang (40,00%), diikuti oleh usaha yang berjalan 1-3 tahun sebanyak 53 orang (34,19%), kemudian usaha yang berjalan 7-9 tahun sebanyak 16 orang (10,32%), usaha 10-13 tahun sebanyak 11 orang (7,10%), usaha 17-23 tahun sebanyak 7 orang (4,52%), dan jumlah paling sedikit adalah usaha yang berjalan 14-16 tahun sebanyak 6 orang (3,87%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas usaha yang diteliti sudah berjalan cukup lama namun masih dalam tahap pengembangan, sedangkan usaha yang sudah berjalan lebih dari 10 tahun jumlahnya semakin sedikit.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Pembayaran Digital

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Pembayaran Digital

Penggunaan Pembayaran Digital	Jumlah	Persentase
--------------------------------------	---------------	-------------------

Ya	155	100%
-----------	------------	-------------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, seluruh 155 orang responden atau 100% telah menggunakan sistem pembayaran digital dalam menjalankan usahanya. Hal ini menunjukkan adopsi penuh terhadap metode pembayaran tersebut di kalangan usaha yang diteliti.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Payment Gateway	155	9	13,02	1,010
Transaksi Non-Tunai	155	16	21,25	1,456
Kinerja Keuangan UMKM	155	9	12,66	1,180
Literasi Keuangan Digital	155	10	12,81	1,039

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

A. Payment Gateway

Payment gateway merupakan sistem teknologi keuangan yang memfasilitasi penerimaan pembayaran digital secara aman. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 13,02 dengan standar deviasi sebesar 1,010. Berdasarkan rentang nilai tersebut, penggunaan Payment Gateway pelaku UMKM berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM industri batik di Jawa tengah telah memanfaatkan sistem pembayaran digital dengan baik, yang tercermin dari kecepatan, kemudahan, serta keamanan dalam setiap transaksi usaha.

B. Transaksi Non-Tunai

Transaksi non-tunai adalah metode pembayaran elektronik yang menggantikan uang tunai, meliputi QRIS, e-wallet, dan layanan perbankan digital. hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 21,25, dengan standar deviasi sebesar 1,456. Berdasarkan rentang nilai tersebut, penerapan transaksi non-tunai tergolong sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM telah beradaptasi penuh dengan pola pembayaran digital, yang ditandai dengan kecepatan, keamanan, kenyamanan, kepuasan, serta kemudahan yang dirasakan dalam menjalankan kegiatan usaha.

C. Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM merupakan gambaran kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya keuangan yang diukur melalui pengelolaan modal kerja, akses pembiayaan, dan peningkatan pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 12,66 dengan standar deviasi sebesar 1,180. Berdasarkan rentang nilai tersebut, kondisi kinerja keuangan UMKM berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan, terlihat dari pengelolaan modal yang efektif, kemudahan akses pembiayaan, serta adanya peningkatan pendapatan yang stabil.

D. Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital adalah kemampuan memahami, mengakses dan mengelola layanan keuangan digital yang mencakup pemahaman laporan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pengetahuan investasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 12,81, dengan standar deviasi sebesar 1,039. Berdasarkan nilai tersebut, tingkat literasi keuangan digital pelaku usaha tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM telah memiliki pemahaman yang baik terkait pengelolaan keuangan berbasis teknologi, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang akurat dan tepat guna.

Analisis Data

1. Uji Validitas

Tabel 6. Hasil uji validitas variabel Payment Gateway

Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
X1.1	0,911	0,000	155
X1.2	0,913	0,000	155
X1.3	0,1577	0,000	155

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel *Payment Gateway* (X1) memiliki 3 item pernyataan yang telah diuji. Seluruh item tersebut memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa semua butir pernyataan pada variabel *Payment Gateway* (X1) memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil uji validitas untuk variabel Transaksi Non-Tunai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel Transaksi Non-Tunai

Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
X2.1	0,540	0,000	155
X2.2	0,770	0,000	155
X2.3	0,484	0,000	155
X2.4	0,622	0,000	155
X2.5	0,770	0,000	155

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas pada variabel Transaksi Non-Tunai menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang telah diuji memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel Transaksi Non-Tunai telah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Hasil uji validitas untuk variabel Kinerja Keuangan UMKM pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel Kinerja Keuangan UMKM

Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Y1	0,914	0,000	155
Y2	0,578	0,000	155
Y3	0,914	0,000	155

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan UMKM memiliki 3 item pernyataan yang telah diuji. Seluruh item tersebut memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan variabel Kinerja Keuangan UMKM memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil uji validitas untuk variabel Literasi Keuangan Digital pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel Literasi Keuangan Digital

Item	Pearson Correlation	Sig. (2tailed)	N
Z1	0,901	0,000	155
Z2	0,505	0,000	155
Z3	0,901	0,000	155

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Digital (Z) memiliki 3 item pernyataan yang telah diuji. Seluruh item tersebut memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa semua butir pernyataan pada variabel Literasi Keuangan Digital (Z) memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
Payment Gateway	0,721	3
Transaksi Non-Tunai	0,634	5
Kinerja Keuangan UMKM	0,724	3
Literasi Keuangan Digital	0,655	3

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, yaitu *Payment Gateway* sebesar 0,721, *Transaksi Non-Tunai* sebesar 0,634, *Kinerja Keuangan UMKM* sebesar 0,724, dan *Literasi Keuangan Digital* sebesar 0,655. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	1,03717320
Most Extreme Differences	Absolute	,068

	Positive	,043
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		,077
Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d	Sig.	,080
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,073
	Upper Bound	,087

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Tabel 11 dengan jumlah sampel sebanyak 155 data, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,077. Nilai tersebut berada di atas signifikansi 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, seluruh data penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Payment Gateway (X1)	0,913	1,095
	Transaksi Non-Tunai (X2)	0,984	1,016
	Literasi Keuangan Digital (Z)	0,923	1,084
a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan UMKM (Y)			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 12, seluruh variabel independen menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 13. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,406	0,886			2,716	0,007
Payment Gateway X1	-0,66	0,054	-0,102		-1,217	0,225
Transaksi Non-Tunai X2	-0,026	0,053	-0,062		-0,498	0,619
Literasi Keuangan Digital Z	-0,031	0,081	-0,047		-0,369	0,705
a dependent Variabel: Y						

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 13, nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,225, X2 sebesar 0,619, dan Z sebesar 0,705. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model layak untuk penelitian.

Analisis Linier Berganda

Tabel 14. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,027	1,719		1,179	0,240
Payment Gateway (X1)	0,151	0,087	0,129	1,723	0,087
Transaksi Non-Tunai (X2)	0,339	0,058	0,419	5,811	0,000
Literasi Keuangan Digital (Z)	0,114	0,085	0,101	1,352	0,178

a. Dependent Variabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,027 + 0,151X_1 + 0,339X_2 + 0,114Z$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Payment Gateway (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,151 dengan nilai signifikansi 0,087. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Payment Gateway memiliki hubungan searah dengan Kinerja Keuangan UMKM, artinya semakin tinggi penggunaan Payment Gateway maka variabel dependen juga cenderung meningkat. Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
2. Variabel Transaksi Non-Tunai (X2) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,339 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Transaksi Non-Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Dengan demikian, semakin tinggi penggunaan transaksi non-tunai, maka variabel dependen akan mengalami peningkatan.
3. Variabel Literasi Keuangan Digital (Z) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,114 dengan nilai signifikansi 0,178. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara Literasi Keuangan Digital dengan Kinerja Keuangan UMKM, tetapi pengaruhnya tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 15. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-38,824	19,054		-2,038	0,043
X1	0,192	1,213	0,164	0,158	0,875
X2	2,269	0,899	2,800	2,525	0,013
Z	3,268	1,205	2,877	2,711	0,007
X1_Z	-0,002	0,057	-0,042	-0,029	0,977
X2_Z	-0,149	0,057	-3,763	-2,621	0,010

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada Tabel 4.16, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -38,824 + 0,192X_1 + 2,269X_2 + 3,268Z - 0,002(X_1 \times Z) - 0,149(X_2 \times Z)$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.16, diperoleh nilai konstanta sebesar -38,824 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Payment Gateway (X_1), Transaksi Non-Tunai (X_2), Literasi Keuangan Digital (Z), serta variabel interaksi dianggap konstan, maka nilai variabel dependen sebesar -38,824. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa variabel Payment Gateway (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,192 dengan nilai signifikansi $0,875 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Payment Gateway tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Vriabel Transaksi Non-Tunai (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 2,269 dengan tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Transaksi Non-Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, semakin tinggi penggunaan transaksi non-tunai maka variabel dependen akan meningkat.

Variabel Literasi Keuangan digital (Z) memperoleh nilai koefisien sebesar 3,268 dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Variabel interaksi antara Payment Gateway dan Literasi Keuangan Digital (X_1_Z) memiliki nilai koefisien sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi $0,977 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital tidak mampu memoderasi pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Sedangkan variabel interaksi antara Transaksi Non-Tunai dan Literasi Keuangan Digital (X_2_Z) memiliki nilai koefisien sebesar -0,149 dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Dengan demikian, Literasi Keuangan Digital mampu memoderasi pengaruh Transaksi Non-Tunai terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini disajikan berdasarkan tabel regresi dan analisis Moderated Regresion Analysis (MRA). Interpretasinya sebagai berikut:

1. Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar 0,151 dengan tanda positif, namun nilai signifikansinya $0,087 (>0,05)$. Oleh karena itu H_1 ditolak, yang berarti penggunaan payment gateway tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pada industri batik di Jawa tengah. Meskipun arah hubungannya positif, penerapan payment gateway belum memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

2. Pengaruh Transaksi Non-Tunai terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar 0,339 dengan arah positif dan nilai signifikansi $0,000 (<0,05)$. Dengan demikian H_2 diterima, yang mengindikasikan bahwa transaksi non-tunai terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM industri batik di Jawa Tengah. Artinya, makin tinggi penggunaan transaksi non-tunai, makin baik kinerja keuangan UMKM.

3. Peran Moderasi Literasi Keuangan Digital pada Hubungan Payment Gateway dan Kinerja Keuangan UMKM

Hasil pengujian memperhatikan koefisien -0,002 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,977 ($>0,05$). Sehingga H3 ditolak, yang menyiratkan bahwa literasi keuangan digital tidak terbukti memoderasi hubungan antara payment gateway dan kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan digital belum mampu memperkuat pengaruh payment gateway terhadap peningkatan kinerja keuangan,

4. Peran Moderasi Literasi Keuangan Digital pada Hubungan Transaksi Non-Tunai dan Kinerja Keuangan UMKM

Hasil pengujian menunjukkan koefisien -0,149 dengan tanda negatif dan nilai signifikansi 0,010 ($<0,05$). Oleh karena itu H4 diterima, yang berarti literasi keuangan digital terbukti memoderasi hubungan antara transaksi non-tunai dan kinerja keuangan UMKM. Namun, koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital cenderung melemahkan pengaruh transaksi non-tunai terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Payment Gateway* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Payment Gateway berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori *Innovation Diffusion Theory* yang menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam menerima dan mengimplementasikan inovasi secara efektif. Dalam penelitian ini, payment gateway sebagai bentuk inovasi teknologi memang telah diterapkan oleh UMKM batik di Jawa Tengah, tetapi pemanfaatannya masih belum optimal dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa proses adopsi teknologi masih berada pada tahap penggunaan dasar dan masih belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha.

Selain itu, Teori *Resource-Based View* (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dapat tercapai apabila pelaku usaha mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif, termasuk sumber daya teknologi dan kemampuan pengelolaan keuangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan payment gateway belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan pengelolaan keuangan digital yang optimal sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM belum signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Diva Firma ananda, 2025) yang menyatakan bahwa payment gateway mampu mendorong digitalisasi UMKM dan mempermudah aktivitas transaksi usaha. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Masdianti, 2025) yang menunjukkan bahwa payment gateway berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Perbedaan hasil penelitian tersebut kemungkinan disebabkan oleh tingkat pemanfaatan teknologi digital, kemampuan pengelolaan keuangan, dan karakteristik UMKM yang berbeda pada masing-masing penelitian.

Pengaruh Transaksi Non-Tunai terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Transaksi Non-Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penggunaan transaksi non-tunai pada UMKM batik di Jawa Tengah, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan transaksi non-tunai mampu membantu pelaku usaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan mengelola modal kerja, memperluas akses pembiayaan, serta meningkatkan pendapatan usaha. Sistem pembayaran non-tunai memberikan kemudahan dalam proses transaksi sehingga kegiatan operasional usaha menjadi lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Innovation Diffusion Theory yang menjelaskan bahwa inovasi teknologi akan memberikan manfaat apabila mampu diterapkan secara efektif oleh penggunanya. Dalam penelitian ini, transaksi non-tunai terbukti memberikan dampak positif terhadap aktivitas usaha UMKM karena mampu mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempercepat pengelolaan arus kas usaha.

Selain itu Teori Resource-Based View (RBV) juga mendukung hasil penelitian ini karena penggunaan transaksi non-tunai dapat menjadi sumber daya strategis yang membantu UMKM meningkatkan efektivitas pelayanan dan pengelolaan keuangan sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ayu, 2025) yang menyatakan bahwa transaksi non-tunai mampu mendorong pertumbuhan UMKM melalui peningkatan efisiensi dan inklusi keuangan. Selain itu, penelitian (Deka Anggun Lestari, Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM, 2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan transaksi non-tunai seperti OVO dan GoPay berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa transaksi non-tunai memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kezia Audrey Sazkhyia Sinaga, 2023) yang menunjukkan bahwa adopsi pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penggunaan pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta mendukung pengelolaan data keuangan yang lebih akurat. Dengan adanya kemudahan tersebut, pelaku UMKM dapat meningkatkan produktivitas usaha dan memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik.

Peran Literasi Keuangan Digital dalam Memoderasi Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital tidak mampu memoderasi pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan Digital memperkuat pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sesuai dengan Teori Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa kemampuan dan pengetahuan merupakan aset tidak

berwujud yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif usaha. Dalam penelitian ini, literasi keuangan digital sebagai aset tidak berwujud belum dimanfaatkan secara optimal untuk memperkuat pengaruh *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian (Ketut Yudhi Ari Hermawan, 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital mampu memperkuat pengaruh *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM. Perbedaan hasil penelitian tersebut kemungkinan terjadi karena tingkat pemanfaatan *payment gateway* oleh pelaku UMKM batik di Jawa Tengah masih belum optimal dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha berbasis digital.

Peran Literasi Keuangan Digital dalam Memoderasi Pengaruh Transaksi Non-Tunai terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital mampu memoderasi pengaruh Transaksi Non-Tunai terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima. Akan tetapi, nilai koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital memperlemah pengaruh Transaksi Non_Tunai terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Inovation Diffusion Theory yang menjelaskan bahwa penerapan teknologi dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pengguna terhadap manfaat dan risiko teknologi tersebut. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan digital yang tinggi cenderung lebih rasional dan selektif dalam memanfaatkan transaksi non-tunai sehingga pengaruh teknologi terhadap peningkatan kinerja keuangan menjadi lebih terkendali.

Selain itu, Teori Resource-Based View (RBV) juga menjelaskan bahwa kemampuan pengetahuan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki pelaku usaha dapat memengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam meningkatkan keunggulan usaha. Literasi keuangan digital sebagai aset tidak berwujud membantu pelaku UMKM memahami penggunaan transaksi non-tunai secara lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rino, 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di era digital. selain itu, penelitian (C. Tri Widiastuti, 2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan digital menjadi faktor penting dalam keberlanjutan UMKM pada era ekonomi digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *payment gateway* dan transaksi non-tunai terhadap kinerja keuangan UMKM industri batik di Jawa Tengah dengan literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi non-tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan *payment gateway* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Literasi keuangan digital juga tidak mampu memoderasi hubungan antara *payment gateway* dan kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya, literasi keuangan digital terbukti memoderasi hubungan transaksi non-tunai terhadap kinerja keuangan UMKM dengan arah moderasi negatif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan digital, pengaruh transaksi non-tunai terhadap kinerja keuangan cenderung menjadi lebih terkendali. Temuan ini mengindikasikan bahwa

keberhasilan peningkatan kinerja keuangan UMKM lebih banyak didorong oleh pemanfaatan transaksi non-tunai yang efektif dibandingkan sekadar penggunaan *payment gateway*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada UMKM industri batik di Jawa Tengah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor UMKM di Indonesia. Selain itu, penelitian menggunakan pendekatan survei dengan data persepsi responden sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi keuangan aktual usaha. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan sektor usaha, menambahkan variabel seperti inklusi keuangan, kemampuan digital, inovasi usaha, atau orientasi kewirausahaan, serta menggunakan data keuangan riil agar hasil penelitian lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya peningkatan pemanfaatan transaksi non-tunai dan penguatan literasi keuangan digital melalui pelatihan serta pendampingan yang berkelanjutan agar UMKM mampu mengoptimalkan teknologi pembayaran digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, D. F., & B. (2025). The effect of payment gateways, digitalization of MSMEs, financial literacy, and venture capital on MSME performance. 10.
- Arifuddin, S. N. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM (Studi kasus pada coffee shop di Kota Kediri). *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Demetrius, F., & Yusbardini. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(1), 325–333. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33012>
- Emzir. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif* (Revisi). Rajawali Pers.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis* (9th ed.). Cengage Learning.
- Hermawan, K. Y. A., & G. (2021). Literasi keuangan sebagai moderasi pengaruh akses permodalan dan payment gateway terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.11.
- Lamidi, M. D. (2025). The impact of payment gateway adoption, digital financial literacy, and financial inclusion on MSMEs' financial performance. 5.
- Lestari, D. A., & D. (2020). Pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM. 1.
- Masdianti, N. P. (2025). Pengaruh fintech payment gateway, financial self-efficacy, dan sikap keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng, 15.

- Rino, U. Y. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di era digital. *J*, 3.
- Ruchyat, N. S., & D. (2024). Pengaruh penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap adopsi pembayaran non-tunai pada UMKM di Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media*.
- Sari, R. W., & W. (2022). Pengaruh literasi keuangan, modal manusia, dan financial technology terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 411–417.
- Siahaan, R. A., & A. (2024). Analisis perbandingan payment gateway untuk sistem pembayaran berbasis aplikasi dengan comparative study. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)*.
- Sudaryono. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sumastuti, E., H., S., et al. (2024). Exploring the impact of green finance, financial literacy, and social capital on the performance and financial sustainability of Indonesian MSMEs. *Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Syafrilillah, I. I., I., M., et al. (2025). The influence of payment gateways, financial literacy and social media users on the financial performance of companies in MSMEs in Jember Regency, 15.
- Wahidiyah, M. W. R. N., Asna, & Mustikowati, R. I. (2025). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digital payment terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(3), 538–556. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6209>
- Widiastuti, C. T., U., N., et al. (2024). Literasi keuangan dan inovasi digital: Kunci keberlanjutan dan ketahanan UMKM.